

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA, LITERASI KEUANGAN,
DAN KONTROL DIRI TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PADA MAHASISWA
MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS GUNUNG LEUSER ACEH**

Rila Maufira^{1)*}, Rahmat Arfan²⁾, Rina Malahayati³⁾

^{1,3}Universitas Gunung Leuser Aceh, ²Universitas Politenik Kutaraja

Email: rilamaufira@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan manajemen keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat manajemen keuangan ditentukan oleh peran orangtua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Pendidikan manajemen keuangan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orangtua. Perbedaan status sosial ekonomi orangtua membawa perbedaan yang besar dalam mengasuh anak. Anak-anak dikondisikan oleh kelas sosial ekonomi yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku mereka. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan manajemen keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang tepat dan terarah akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi berkorelasi positif terhadap tingkat penghasilan dan tabungan yang lebih tinggi. Dengan memiliki literasi keuangan, mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri (Danes dalam Jorgensen, 2007). Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangannya. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Status sosial ekonomi orangtua merupakan faktor salah satu eksternal yang mempengaruhi manajemen keuangan mahasiswa. Status sosial ekonomi orangtua meliputi tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan pendapatan orangtua. Manajemen keuangan yang dilakukan mahasiswa berupa pengelolaan dalam mengontrol pengeluaran keuangan pribadi yang dilakukan secara terus menerus. Ketika mahasiswa sulit mengontrol pengeluaran yang dilakukan secara terus menerus dan tak terbatas jumlahnya, maka menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki manajemen keuangan yang buruk. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua, pengaruh literasi keuangan, dan pengaruh kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa manajemen fakultas ekonomi Universitas Gunung Leuser Aceh.

Kata Kunci : Manajemen keuangan, Status sosial ekonomi.

ABSTRACT

Education plays an important role in the formation of financial management, both informal education in the family environment and formal education in the tertiary environment. Within the family environment, the level of financial management is determined by the role of parents in providing support in the form of financial education in the family. Financial management

education in the family is influenced by the socioeconomic status of the parents. Differences in the socioeconomic status of parents make a big difference in parenting. Children are conditioned by socio-economic class which influences their knowledge and behavior. Learning in tertiary institutions plays an important role in the process of establishing student financial management. Appropriate and directed learning will help students have the ability to understand, assess, and act in their financial interests. High levels of financial knowledge are positively correlated with higher levels of income and savings. By having financial literacy, students are able to make decisions for their lives and accept responsibility for their own actions (Danes in Jorgensen, 2007). Financial literacy is closely related to financial management where the higher a person's level of financial literacy, the better his financial management. Personal financial management is an application of the concept of financial management at the individual level. Financial management, which includes financial planning, management and control activities, is very important to achieve financial prosperity. Planning activities include activities to plan the allocation of income earned will be used for anything. Parents' socioeconomic status is one of the external factors that influence student financial management. Parents' socioeconomic status includes parents' education level, parents' occupation, and parents' income. Financial management carried out by students is in the form of management in controlling personal financial expenses which are carried out continuously. When students find it difficult to control expenses that are made continuously and are unlimited in number, then it shows that these students have poor financial management. Therefore, it is important to conduct this research to determine the effect of parents' socio-economic status, the effect of financial literacy, and the effect of self-control on the financial management of students of management at the Faculty of Economics, University of Gunung Leuser Aceh.

Keywords: *Financial management, socioeconomic status.*

PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi di suatu negara harus memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil. Salah satu komponen yang ikut andil dalam membantu meningkatkan ekonomi yang stabil disuatu negara yaitu mahasiswa. Ketika lulus mahasiswa akan memasuki dunia kerja yang mana wajib bagi mereka untuk dapat hidup mandiri dan memiliki manajemen keuangan yang baik. Untuk itu setiap mahasiswa dituntut agar dapat memajemen keuangan dengan baik, karena dengan memajemen keuangan maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa mendatang.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi masalah yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orangtua mereka. Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi, termasuk dalam hal keuangan. Banyak mahasiswa belajar dari trial and error, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini.

Mahasiswa dihadapkan pada permasalahan apakah mereka secara keuangan sudah siap untuk hidup mandiri, menikah, dan memulai sebuah keluarga. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan manajemen keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat manajemen keuangan ditentukan oleh peran orangtua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Pendidikan manajemen keuangan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orangtua. Perbedaan status sosial ekonomi

orangtua membawa perbedaan yang besar dalam mengasuh anak. Anak-anak dikondisikan oleh kelas sosial ekonomi yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku mereka. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan manajemen keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang tepat dan terarah akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi berkorelasi positif terhadap tingkat penghasilan dan tabungan yang lebih tinggi. Dengan memiliki literasi keuangan, mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri (Danes dalam Jorgensen, 2007).

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan dapat mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dew & Xiao (dalam Dewi2021) memberikan pernyataan tentang manajemen keuangan yang dimana proses perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan meliputi manajemen pemasukan, pengelolaan pengeluaran, tabungan, dan investasi.

Manajemen keuangan yang dilakukan mahasiswa berupa pengelolaan dalam mengontrol pengeluaran keuangan pribadi yang dilakukan secara terus menerus. Ketika mahasiswa sulit mengontrol pengeluaran yang dilakukan secara terus menerus dan tak terbatas jumlahnya, maka menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki manajemen keuangan yang buruk. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua, pengaruh literasi keuangan, dan pengaruh kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa manajemen fakultas ekonomi Universitas Gunung Leuser Aceh. Status sosial ekonomi orangtua merupakan faktor salah satu eksternal yang

mempengaruhi manajemen keuangan mahasiswa. Status sosial ekonomi orangtua meliputi tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan pendapatan orangtua.

Tabel 1.2
Observasi Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orangtua	Persentase
Petani	43%
PNS	29%
Wirawasta	16%
TNI/Polri	3%
Lainnya	9%

Sumber: Observasi Mahasiswa Manajemen Stambuk 2018,2019,2020 Ugl Aceh

Berdasarkan tabel 1.2 observasi pekerjaan orang tua kepada 58 mahasiswa manajemen stambuk 2018,2019,2020 diperoleh 43% orang tua mahasiswa bekerja sebagai petani, 29% sebagai PNS, wiraswata 16%, TNI/Polri 3%, dan lainnya 9%.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangannya. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada 58 mahasiswa manajemen stambuk 2018,2019,2020 yang dilakukan oleh peneliti pada variabel literasi keuangan diperoleh data

sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil angket observasi awal Literasi Keuangan (X2)

No	Literasi Keuangan	Ya	Tidak
1	Menurut saya pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu perencanaan keuangan saya dalam jangka waktu panjang	53,4%	46,6%
2	Saya mengetahui bahwa investasi merupakan penanaman dana saat ini, untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan.	43%	57%
3	Tujuan utama memiliki asuransi adalah untuk melindungi diri dari kerugian berkelanjutan akibat berbagai macam resiko yang mungkin terjadi.	48%	52%

Sumber: Observasi Mahasiswa Manajemen Stambuk 2018,2019,2020 Ugl Aceh

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan membagikan angket kepada 58 mahasiswa diperoleh hasil pada variabel literasi keuangan masih tergolong rendah. Semakin meningkat literasi keuangan siswa tidak membuat manajemen keuangan pribadi siswa semakin baik, begitu juga jika semakin rendah tingkat literasi keuangan siswa tidak akan membuat manajemen keuangan pribadi siswa semakin buruk. Literasi keuangan yang tidak diterapkan dapat membuat anak tidak dapat melakukan manajemen keuangan pribadinya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal

kepada 58 mahasiswa manajemen stambuk 2018,2019, 2020 yang dilakukan oleh peneliti untuk variabel kontrol diri diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.6

Hasil angket observasi awal Kontrol Diri (X3)

No	Kontrol diri	Ya	Tidak
1	Saya bisa mengontrol keinginan yang tidak sesuai dengan kebutuhan saya untuk meningkatkan keuangan saya.	48%	52%
2	Saya mempunyai jalan keluar untuk menyelesaikan berbagai masalah keuangan saya.	51%	49%
3	Saya selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangan saya.	46%	54%

Sumber: Observasi Mahasiswa Manajemen Stambuk 2018,2019,2020 Ugl Aceh

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan membagikan angket kepada 58 mahasiswa diperoleh hasil pada variabel kontrol diri masih tergolong rendah. Hasil observasi awal ini tidak sejalan dengan penelitian. Penelitian ini diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri dalam manajemen keuangan pribadinya cenderung akan berpikir sebelum membuat keputusan keuangan dengan melakukan penghematan dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Berbeda ketika mahasiswa yang tidak mempunyai kontrol diri dengan baik akan rentan untuk bertindak tanpa berpikir akibat maka yang terjadi adalah mahasiswa sering melakukan pemborosan dan pembelian secara konsumtif. Mahasiswa yang mempunyai

kontrol diri dalam keuangannya akan terbiasa memperhatikan dan memikirkan dampak yang timbul sebelum melakukan pengeluaran, sehingga kontrol diri mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam manajemen keuangan pribadinya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Literasi keuangan, dan Kontrol diri terhadap Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Manajemen 2018 Fakultas ekonomi Universitas Gunung Leuser”.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola merencanakan hingga menyimpan keuangannya dengan baik. Menurut Warsono (2010) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah cara untuk mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. Semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata di tunjukkan untuk uang, tetapi uang di apndang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki.. Menurut Ida dan Dwinta (2010: 133) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu:

- a. Pengetahuan Keuangan
Pengetahuan keuangan yang masih kurang pada individu dapat menimbulkan alasan utama mengapa individu tersebut gagal dalam mengelola keuangan.
- b. Pengalam Keuangan
Pengalaman keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama ataupun yang baru saja terjadi di individu tersebut. Dari pengalaman keuangan tersebut sebaiknya individu dapat

mempertimbangkan berbagai hal dalam manajemen keuangan.

c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah suatu pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap yang menunjukkan banyaknya hal yang terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial hingga kepuasan seseorang. Individu yang membangun sikap terhadap uang adalah individu yang didasari pengalaman dan keadaan individu tersebut.

d. Tingkat Pendidikan

Dengan pendidikan yang memadai individu akan lebih mudah mengerti dan memahami tentang manajemen keuangan yang baik dan lebih baik dalam mengambil keputusan tentang keuangan.

Status Sosial Ekonomi Orangtua

Status Sosial ekonomi orangtua adalah hal positif yang dapat dirasakan langsung oleh mahasiswa dalam rangka manajemen keuangan. Namun, sosial ekonomi orangtua juga memiliki hal negatif terhadap manajemen keuangan dimana mahasiswa terus membelanjakan uangnya tanpa memperdulikan manajemen keuangannya. Pengaruh sosial ekonomi orangtua pada dunia nyata seperti kaya, miskin, pemimpin, dan orang-orang yang berpengaruh.

Status sosial ekonomi orangtua terdiri dari lima suku kata yaitu “status”, “sosial”, “ekonomi” dan orangtua. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) status adalah keadaan atau kedudukan (orang, badan, dan sebagainya) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau

sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekonomi merupakan cabang ilmu yang tertuju pada asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang atau kekayaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orangtua adalah ayah kandung dan ibu kandung atau orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).

Menurut Sipunga dalam Romadloniyah (2020) menyebutkan bahwa Status sosial ekonomi orangtua dalam keluarga tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku membeli remaja, karena semakin tinggi pendapat orangtua maka semakin besar kesempatan untuk membelanjakan uang hasil pemberian orangtua, begitupun sebaliknya. Semakin rendah pendapatan orangtua maka semakin kecil kesempatan untuk membelanjakan uang hasil pemberian orangtua.

Menurut Hurlock (dalam Barokah 2019) menyatakan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orangtua yang baik akan membuat anak memperluas kemampuannya, salah satunya dalam manajemen keuangan. Anggraeni (2018: 174) mengemukakan bahwa status sosial yaitu pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas yang berbeda atau kelompok yang berbeda, sehingga anggota dari setiap kelompok memiliki kesamaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orangtua adalah suatu kedudukan atau keberadaan orangtua dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan serta kekuasaan atau jabatan yang dimiliki orangtua.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut rancangan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada

tahun 2016 menyatakan: “bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”

Menurut Susanti dalam Albertus (2020) menyatakan bahwa:

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai seperangkat kebutuhan dasar bagi masing-masing individu, sehingga nantinya dapat terhindar dari masalah keuangan yang mungkin terjadi. Bagi mahasiswa yang literasi keuangannya baik mereka tidak akan bersikap ceroboh dalam hal pengelolaan keuangannya, ini dikarenakan mereka tahu apa yang sudah menjadi prioritas kebutuhannya. Financial Literacy sangat penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa agar tidak terjadi kesalahan dalam perencanaan keuangannya sehingga mereka akan terhindar dari masalah keuangan yang mungkin terjadi.

Menurut Yushita dalam Rosa (2020) mengemukakan bahwa:

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar yang wajib diketahui setiap orang agar terbebas dari hal yang tidak baik dalam keuangan. Maka dari itu, literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola atau memajemen keuangan seseorang.

Kontrol Diri

Kontrol diri yang merupakan pengendalian diri atas segala sesuatu yang akan dilakukan. Menurut Faidah (2018: 61) Kontrol diri berkaitan dengan disiplin yang merujuk pada kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang akan membentuk kontrol diri. Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, mengatur emosi dan keinginan seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut Gufron dan Risnawati (2010: 12).

Menurut Herlindawati (2015:159-160) Kontrol diri merupakan sebuah aktifitas yang dapat berfungsi mendorong seseorang melakukan penghematan (tujuan yang bermanfaat) serta dapat menekan pembelian impulsif (tujuan untuk kesenangan semata). Chaplin (2002) dalam Herlindawati mendefinisikan kontrol diri merupakan kemampuan membimbing tingkah laku sendiri, berkaitan dengan kemampuan seseorang menekan atau menghambat tingkah laku yang impulsif. Putri dan Susanti (2018) mengatakan bahwa pentingnya kontrol diri dalam diri individu ketika hendak mengendalikan mengambil keputusan sebelum melakukan sesuatu.

Menurut Gufron dan Risnawati (2010: 29-31) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu:

1. Over Control adalah kontrol diri yang dilakukan oleh seseorang secara berlebihan yang menyebabkan seseorang tersebut banyak menahan diri dalam beraksi terhadap stimulus.

2. Under Control adalah suatu kecenderungan individu untuk melepaskan implus secara bebas tanpa perhitungan yang tepat.

3. Appropriate Control adalah kontrol diri seseorang dalam upaya untuk mengendalikan impuls secara tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif (inferensi), Kemudian menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional dimana deskripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Jenis dan sumber data adalah gambaran tentang data yang digunakan untuk variabel penelitian. Penentuan yang berkaitan dengan jumlah populasi dan jumlah sampel yang diambil. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan.

Hasil Dan Pembahasan Uji Validitas dan Reliabilitas Sosial Ekonomi Orangtua (X1)

Dari hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan program IBM Statistic SPSS 25 diperoleh hasil uji validitas pada variabel Sosial Ekonomi Orangtua (X1) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas Sosial Ekonomi Orangtua (X1)

No item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.396	0,361	Valid
2	0.588	0,361	Valid
3	0.641	0,361	Valid
4	0.469	0,361	Valid
5	0.581	0,361	Valid
6	0.540	0,361	Valid
7	0.715	0,361	Valid
8	0.392	0,361	Valid
9	0.710	0,361	Valid

Sumber; Olahan data SPSS25

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dengan ini disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam angket Sosial Ekonomi Orangtua adalah valid. Perhitungan reliabilitas variabel Sosial Ekonomi Orangtua dengan menggunakan SPSS 25 memperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Sosial Ekonomi Orangtua (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	9

Sumber; Olahan data SPSS25

Berdasarkan tabel diatas, nilai Cronbach Alpha sebesar 0,725 dan nilai tersebut lebih

besar dari r_{hitung} ($0,725 > 0,361$). Dengan demikian disimpulkan bawa butir pernyataan variabel Efektivitas Pembelajaran terbukti reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas Literasi Keuangan (X2)

Dari hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan program IBM Statistic SPSS 25 diperoleh hasil uji validitas pada variabel Literasi Keuangan (X2) sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Validitas Literasi Keuangan (X2)

No item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.508	0,361	Valid
2	0.314	0,361	Tidak Valid
3	0.230	0,361	Tidak Valid
4	0.417	0,361	Valid
5	0.456	0,361	Valid
6	0.636	0,361	Valid
7	0.433	0,361	Valid
8	0.388	0,361	Valid
9	0.425	0,361	Valid
10	0.497	0,361	Valid
11	0.231	0,361	Tidak Valid
12	0.368	0,361	Valid
13	0.421	0,361	Valid
14	0.486	0,361	Valid
15	0.484	0,361	Valid
16	0.573	0,361	Valid
17	0.576	0,361	Valid
18	0.421	0,361	Valid
19	0.558	0,361	Valid
20	0.279	0,361	Tidak Valid
21	0.429	0,361	Valid
22	0.611	0,361	Valid
23	0.719	0,361	Valid

Sumber; Olahan data SPSS25

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dengan ini disimpulkan bahwa 19 butir pernyataan dalam

angket Literasi Keuangan adalah valid. Perhitungan reliabilitas variabel Literasi Keuangan Pembelajaran dengan menggunakan SPSS 25 memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	19

Sumber; Olahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, nilai Cronbach Alpha sebesar 0,837 dan nilai tersebut lebih besar dari r_{hitung} (0,837 > 0,361). Dengan demikian disimpulkan bawa butir pernyataan variabel Efektivitas Pembelajaran terbukti reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas Kontrol Diri (X3)

Dari hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan program IBM Statistic SPSS 25 diperoleh hasil uji validitas pada variabel kontrol diri (X3) sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas Kontrol Diri (X3)

No item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.367	0,361	Valid
2	0.425	0,361	Valid
3	0.392	0,361	Valid
4	0.246	0,361	Tidak Valid
5	0.529	0,361	Valid
6	0.585	0,361	Valid
7	0.701	0,361	Valid
8	0.394	0,361	Valid
9	0.572	0,361	Valid
10	0.497	0,361	Valid
11	0.528	0,361	Valid
12	0.487	0,361	Valid
13	0.471	0,361	Valid
14	0.502	0,361	Valid

15	0.599	0,361	Valid
16	0.377	0,361	Valid

Sumber : Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dengan ini disimpulkan bahwa 15 butir pernyataan dalam angket Kontrol diri adalah valid.

Perhitungan reliabilitas variabel Kontrol diri dengan menggunakan SPSS 25 memperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Kontrol Diri (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.780	15

Sumber : Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, nilai Cronbach Alpha sebesar 0,780 dan nilai tersebut lebih besar dari r_{hitung} (0,780 > 0,361). Dengan demikian disimpulkan bawa butir pernyataan variabel Efektivitas Pembelajaran terbukti reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas Manajemen Keuangan (Y)

Dari hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan program IBM Statistic SPSS 25 diperoleh hasil uji validitas pada variabel Manajemen Keuangan (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Validitas Manajemen Keuangan (Y)

No item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.747	0,361	Valid
2	0.502	0,361	Valid
3	0.587	0,361	Valid
4	0.588	0,361	Valid
5	0.429	0,361	Valid
6	0.657	0,361	Valid
7	0.609	0,361	Valid
8	0.414	0,361	Valid

9	0,553	0,361	Valid
10	0,618	0,361	Valid
11	0,436	0,361	Valid
12	0,433	0,361	Valid

Sumber: Olahan Data SPSS25

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dengan ini disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam angket Manajemen Keuangan adalah valid.

Perhitungan reliabilitas variabel Manajemen Keuangan dengan menggunakan SPSS 25 memperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Manajemen Keuangan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.782	12

Sumber: Olahan Data SPSS25

Berdasarkan tabel diatas, nilai Cronbach Alpha sebesar 0,782 dan nilai tersebut lebih besar dari r_{hitung} ($0,782 > 0,361$). Dengan demikian disimpulkan bawa butir pernyataan variabel Efektivitas Pembelajaran terbukti reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan gambaran hasil penelitian secara kategorial dari masing- masing variabel dalam penelitian, yaitu: sosial ekonomi orangtua, literasi keuangan, kontrol diri dan manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Setelah penelitian dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian dengan responden data hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 115 mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.11

Perhitungan Kecenderungan Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X1)

Rentangan	Kategori
$>Mi + 1,5 Sdi$	Sangat baik
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	Baik
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi$	Kurang baik
$<Mi - 1,5 Sdi$	Tidak baik

Dari hasil variabel sosial ekonomi orangtua diketahui nilai tertinggi adalah dan nilai 35 terendah 12. Untuk menentukan jumlah kelas interval, maka berdasarkan data tersebut ditentukan Mi dan SDi sebagai berikut:

$$Mi = \frac{\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2} = \frac{35 + 12}{2} = 23,5$$

$$SDi = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{6} = \frac{35 - 12}{6} = 3,8$$

Sangat baik = $X \geq Mi + 1,5 SDi$
 $= X \geq 23,5 + 1,5 (3,8)$
 $= X \geq 23,5 + 5,7$
 $= X \geq 29,2$

Baik = $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
 $= 23,5 \leq X < 23,5 + 1,5 (3,8)$
 $= 23,5 \leq X < 29,2$

Cukup = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
 $= 23,5 - 1,5 (4) \leq X < 23,5$
 $= 17,8 \leq X < 23,5$

Kurang = $X < Mi - 1,5 SDi$
 $= X < 23,5 - 1,5 (3,8)$
 $= X < 17,8$

Hasil distribusi kreativitas belajar dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.12

Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Sosial Ekonomi Orang tua

Nilai Interv al	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
-----------------	-------------------	-----------------------	----------

$X \geq 29,2$	17	15%	Sangat
$23,5 \leq X < 29,2$	20	17%	Baik
$17,8 \leq X < 23,5$	46	40%	Cukup Baik
$X < 17,8$	32	28%	Kurang Baik
Jumlah	115	100%	

Sumber: Data yang diolah

Dengan melihat table diatas dapat diketahui bahwa variabel sosial ekonomi orang tua yang termasuk kategori sangat baik sebesar 17%, baik sebesar 18%, cukup baik sebesar 35% dan kurang baik sebesar 30%.

Tabel 4.15

Perhitungan Kecenderungan Variabel Literasi Keuangan(X2)

Rentangan	Kategori
$>Mi + 1,5 Sdi$	Sangat baik
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	Baik
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi$	Kurang baik
$<Mi - 1,5 Sdi$	Tidak baik

Dari hasil variabel literasi keuangan diketahui nilai tertinggi adalah dan nilai 72 terendah 28. Untuk menentukan jumlah kelas interval, maka berdasarkan data tersebut ditentukan Mi dan SDi sebagai berikut:

$$Mi = \frac{\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2} = \frac{72 + 28}{2} = 50$$

$$SDi = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{6} = \frac{72 - 28}{6} = 7,3$$

Sangat baik = $X \geq Mi + 1,5 SDi$
 $= X \geq 50 + 1,5(7,3)$
 $= X \geq 50 + 10,95$
 $= X \geq 60,95$

Baik = $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
 $= 50 \leq X < 50 + 1,5(7,3)$
 $= 50 \leq X < 60,95$

Cukup = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$

Kurang = $50 - 1,5(7,3) \leq X < 50$
 $= 39,05 \leq X < 50$
 $= X < Mi - 1,5 SDi$
 $= X < 50 - 1,5(7,3)$
 $= X < 39,05$

Hasil distribusi kreativitas belajar dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.16

Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Nilai Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
$X \geq 60,95$	17	15%	Sangat
$50 \leq X < 60,95$	33	29%	Baik
$39,05 \leq X < 50$	41	35%	Cukup Baik
$X < 39,05$	24	21%	Kurang Baik
Jumlah	115	100%	

Sumber: Data yang diolah

Dengan melihat table diatas dapat diketahui bahwa variabel literasi keuanganyang termasuk kategori sangat baik sebesar 15%, baik sebesar 29%, cukup baik sebesar 35% dan kurang baik sebesar 21%.

Tabel 4.18

Distribusi Jawaban Angket Kontrol Diri(X3)

Tabel 4.18

NO	SS=4		S= 3		TS = 2		STS=1		Jumlah		Rata - rata	Keterangan	
	F	SC	F	SC	F	SC	F	S C	F	SC			
1	22	88	38	114	50	100	5	5	11	5	307	2,66	Baik
2	16	64	40	120	56	112	3	3	11	5	299	2,60	Baik
3	18	72	41	123	52	104	4	4	11	5	303	2,63	Baik
4	15	60	46	138	51	102	3	3	11	5	303	2,63	Baik
5	14	56	44	132	54	108	3	3	11	5	299	2,60	Baik
6	14	56	45	135	51	102	5	5	11	5	298	2,59	Baik
7	15	60	45	135	50	100	5	5	11	5	300	2,60	Baik
8	12	48	41	123	58	116	4	4	11	5	291	2,53	Baik
9	13	52	50	150	47	94	5	5	11	5	301	2,51	Baik
10	17	68	45	135	49	98	4	4	11	5	305	2,65	Baik
11	20	80	39	117	52	104	4	4	11	5	305	2,65	Baik
12	17	68	37	111	58	116	3	3	11	5	298	2,59	Baik
13	12	48	46	138	51	102	6	6	11	5	294	2,55	Baik
14	18	72	38	114	56	112	3	3	11	5	301	2,61	Baik
15	9	36	44	132	60	120	2	2	11	5	290	2,52	Baik

Sumber: Angket Pembelajaran Kontrol Diri
Keterangan

F : Frekuensi Jawaban

SC : Frekuensi x Nilai jawaban

Untuk mengetahui kecenderungan masing- masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian. Berikut perhitungan kecenderungan kontrol diri :

Tabel 4.19

Perhitungan Kecenderungan Variabel Kontrol Diri (X3)

Rentangan	Kategori
$>Mi + 1,5 Sdi$	Sangat baik
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	Baik
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi$	Kurang baik
$<Mi-1,5 Sdi$	Tidak baik

Dari hasil variabel kreativitas belajar diketahui nilai tertinggi adalah dan nilai 57 terendah 25. Untuk menentukan jumlah kelas interval, maka berdasarkan data tersebut ditentukan Mi dan SDi sebagai berikut:

$$Mi = \frac{\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2} = \frac{57 + 25}{2} = 41$$

$$SDi = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{6} = \frac{57 - 25}{6} = 5,3$$

Sangat baik = $X \geq Mi + 1,5 SDi$
 $= X \geq 41 + 1,5 (5,3)$
 $= X \geq 41 + 7,9$
 $= X \geq 48,9$

Baik = $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
 $= 41 \leq X < 41 + 1,5 (5,3)$
 $= 41 \leq X < 48,9$

Cukup = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
 $= 41 - 1,5 (5,3) \leq X < 41$
 $= 33,1 \leq X < 41$

Kurang = $X < Mi - 1,5 SDi$
 $= X < 41 - 1,5 (5,3)$
 $= X < 33,1$

Hasil distribusi kreativitas belajar dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.20

Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Nilai Interv al	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
$X \geq 48,9$	15	13%	Sangat
$41 \leq X < 48,9$	33	29%	Baik
$33,1 \leq X < 41$	41	36%	Cukup Baik
$X < 33,1$	26	22%	Kurang Baik
Jumlah	115	100%	

Sumber: Data yang diolah

Dengan melihat table diatas dapat diketahui bahwa variabel kontrol diri yang termasuk kategori sangat baik sebesar 13%, baik sebesar 29%, cukup baik sebesar 36% dan

kurang baik sebesar 22%.

Tabel 4.23
Perhitungan Kecenderungan Variabel
Manajemen Keuangan (Y)

Rentangan	Kategori
$>Mi + 1,5 Sdi$	Sangat baik
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	Baik
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi$	Kurang baik
$<Mi - 1,5 Sdi$	Tidak baik

Dari hasil variabel manajemen keuangan diketahui nilai tertinggi adalah dan nilai 45 terendah 21. Untuk menentukan jumlah kelas interval, maka berdasarkan data tersebut ditentukan Mi dan SDi sebagai berikut:

Dari hasil variabel manajemen keuangandiketahui nilai tertinggi adalah dan nilai 45 terendah 21. Untuk menentukan jumlah kelas interval, maka berdasarkan data tersebut ditentukan Mi dan SDi sebagai berikut:

$$Mi = \frac{\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2} = \frac{45 + 21}{2} = 33$$

$$SDi = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{6} = \frac{45 - 21}{6} = 4$$

Sangat baik = $X \geq Mi + 1,5 SDi$
 $= X \geq 33 + 1,5(4)$
 $= X \geq 33 + 6$
 $= X \geq 39$

Baik = $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
 $= 33 \leq X < 33 + 1,5(4)$
 $= 33 \leq X < 39$

Cukup = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
 $= 33 - 1,5(4) \leq X < 33$
 $= 27 \leq X < 33$

Kurang = $X < Mi - 1,5 SDi$
 $= X < 33 - 1,5(4)$
 $= X < 27$

Hasil distribusi kreativitas belajar dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.24
Distribusi Kecenderungan Skor Variabel
Manajemen Keuangan

Nilai	Frekuen	Frekuen	Katego
-------	---------	---------	--------

Interv al	si Absolut	si Relatif (%)	ri
$X \geq 39$	20	17%	Sangat
$33 \leq X < 39$	21	18%	Baik
$27 \leq X < 33$	40	35%	Cukup Baik
$X < 27$	34	30%	Kurang Baik
Jumla h	115	100%	

Sumber: Data yang diolah

Dengan melihat table diatas dapat diketahui bahwa variabel manajemen keuangan yang termasuk kategori sangat baik sebesar 17%, baik sebesar 18%, cukup baik sebesar 35% dan kurang baik sebesar 30%.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosial ekonomi orangtua (X_1), literasi keuangan (X_2) dan kontrol diri (X_3) terhadap manajemen keuangan (Y) pada mahasiswa manajemen

Tabel 4.30
Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Stand ardize d Coeffi cients	t	Sig .
		B	Std. Error			
1	(Const ant)	7.344	2.964		2.478	.015
	Status Sosial Ekono mi Orangt ua	.306	.093	.263	3.306	.001
	Literas i Keuan gan	.201	.060	.323	3.379	.001

Kontro l Diri	.197	.083	.217	2.3 67	.02 0
a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan					

Sumber: *Olahan Data SPSS25*

Berdasarkan table diatas, maka diperoleh model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 7,344 + 0,306 X_1 + 0,201 X_2 + 0,197 X_3$$

1. Besarnya nilai (constant) konstanta sebesar 7,344 Menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini diasumsikan konstan atau sama dengan 1, maka besarnya variabel
2. dependen yang diukur adalah sebesar 7,344
3. Nilai koefisien variabel sosial ekonomi orangtua yaitu sebesar 0,306 yang menunjukkan bahwa sosial ekonomi orangtua berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan mahasiswa, artinya semakin tinggi sosial ekonomi orangtua maka semakin tinggi tingkat persentase manajemen keuangan mahasiswa.
4. Nilai koefisien variabel literasi keuangan orangtua yaitu sebesar 0,201 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan orangtua berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan mahasiswa, artinya semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi tingkat persentase manajemen keuangan mahasiswa.
5. Nilai koefisien variabel kontrol diri yaitu sebesar 0,197 yang menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan mahasiswa, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi tingkat persentase manajemen keuangan mahasiswa.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji T digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel sosial ekonomi orangtua (X1), literasi keuangan (X2) dan kontrol diri (X3) terhadap manajemen keuangan (Y) pada mahasiswa manajemen. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh melalui pengujian yang dilakukan dengan SPSS :

Tabel 4.31
Hasil Perhitungan Uji- t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.344	2.964		2.478	.015
	Status Sosial Ekonomi Orang tua	.306	.093	.263	3.306	.001
	Literasi Keuangan	.201	.060	.323	3.379	.001
	Kontrol Diri	.197	.083	.217	2.367	.020
a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan						

Sumber: *Olahan Data SPSS25*

KESIMPULAN

Berdasarkan Bersumber hasil kajian dan analisis data eksplorasi yang diuraikan mengenai pengaruh signifikan variabel status sosialekonomi orang tua (X1), literasi keuangan (X2) dan pengendalian diri (X3) pada pengelolaan keuangan (Y) pada mahasiswa, kita bias menarik kesimpulan yakni.

1. Bersumber hasil uji hipotesis parsial (uji t) status sosialekonomi orang tua (X1) diperoleh nilai 2,015, dan nilai pada df = N-3

(115-4) = 111 pada signifikansi tingkat 0,05 ialah 1,658. Ini menampilkan bahwasanya $t_{hitung} > t_{bel}$ (2.015 > 1.658). Dengan begitu, bias disimpulkan bahwasanya H1 ditolak, bahwasanya status sosialekonomi orang tua berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan.

2. Bersumber hasil uji hipotesis parsial (uji-t), untuk variable literasi keuangan (X2) diperoleh nilai 2.300 dengan $df = N-3$ (57-4) = 111 pada taraf signifikansi 0,05, yang sama dengan 1,658. Ini menampilkan bahwasanya $t_{hitung} > t_{bel}$ (2300 > 1658). Dengan begitu, bias disimpulkan bahwasanya H2 diterima bahwasanya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada pengelolaan keuangan.

3. Hasil uji hipotesis parsial (uji-t) untuk variable pengendalian diri (X3) ialah 4,255, dan nilai pada $df = N-3$ (115-4) = 111 pada taraf signifikansi 0,05 ialah 1,658. Ini menampilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.255 > 1.658). Kemudian kita bias menyimpulkan bahwasanya H3 diterima, bahwasanya control sebagian berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan.

4. Bersumber tabel di atas ialah sama dengan $(dk=n-3)$, maka $dk = 115-3 = 112$, kemudian 2,78 dengan taraf signifikansi 0,05. Jadi, dari hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maupun $27,147 > 2,78$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Dengan begitu bias disimpulkan bahwasanya social ekonomi, literasi keuangan serta pengendalian diri orang tua berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Aji Bagus. (2021). *Sikap terhadap Uang dan Kontrol Diri sebagai Prediktor Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Rantau.*

- [2] Albertus, Setya Stanto. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Research and Development Journal Of Education*, 34.
- [3] Anggraeni Elly, k. S. (2018). *Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap perilaku Konsumtif Mahasiswa. Economic Education Analysis Journal*, 172-180.
- [4] Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Barokah Nur, A. Y. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, dan Status Sosial Ekonomi Orang terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel mediasi. Economic Education Analysis Journal*, 434-452.
- [6] Chotimah, Chusnul; Rohayati, S. (2015). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 3(2), 3.
- [7] Bhusan, P. M. (2013). *Finalcial Literacy and its Determinants. International Journal of Engineering Business and Enterpise Application (IJEBEA)*.
- [8] Chen, H. a. (1998). *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among*

- College students Financial. Services Review.*
- [9] Chotimah, C. S. (2014). *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan spiritual dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya.* Artikel Ilmiah.
- [10] Dewi . 2021. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK.* 3(6) DOI: 10.19184/jpe.v15i2.24894
- [11] Eduardus, T. (2010). *Portofolio dan Investasi.* Yogyakarta: Kanius.
- [12] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Gufron, & Risnawati. (2010). *Teori-Teori Psikologi.* Yogyakarta: Ar-ruzz.
- [14] Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- [15] Herlindawati. (2015). *Pengaruh Kontrol diri, Jenis Kelamin dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.* *Jurnal Ekonomi pendidikan dan Kewirausahaan.* 159-160
- [16] Husnawati. (2017). *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Perilaku Keuangan Dikeluarga, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di IAIM Kabupaten Sinjay.* Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- [17] Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior.* *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi,* 12(3), 131–144.
- [18] Ila Rosa, A. L. (2020). *Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi.* *Jurnal Manajemen,* 249.
- [19] Jorgensen, B. L. (2007). *Financial Literacy of College Students: Parental and Peer Influences.* *Master of Sains in Human Development, Thesis Not Publication Virginia.*
- [20] Kamaludin, R. I. (2011). *Manajemen keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya".* Bandung: CV. Mandar Maju.
- [21] Krisdayanti, (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Minat Menabung Mahasiswa.* *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi.* 79-91
- [22] Lucky Irfandi. (2020). *Pengaruh Self-Control, Literasi Keuangan, dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi).* *Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang*
- [23] Maulita, & Mersa, N. A. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan*

- Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Politeknik Negeri Samarinda. Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan, 136–143.*
- [24] Margaretha, F. R. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.*
- [25] Mega Zullyana. (2021). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 3544-3552.*
- [26] Faidah. (2018). *pengaruh pengalaman ekonomi, kontrol diri serta pendapatan siswa terhadap perilaku ekonomi siswa sma di kecamatan pasar belengkong kabupaten paser.*
- [27] Lestari, D. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 36.*
- [28] Putri, S. (2018). *Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 323330.*
- [29] Rasyid, R. (2012). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis.*
- [30] Romadloniyah, K. S. (2020). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Gender. Economic Education Analysis Journal, 60.*
- [31] Setya Stanto Albertus, A. W. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Research and Development Journal Of Education, 34.*
- [32] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Yogyakarta: Alfabeta.*
- [33] Warsono. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. 137-151.*
- [34] Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.*
- [35] <https://kbbi.kemendikbud.go.id>